

**OPTIMALISASI DIGITAL PAYMENT MENGGUNAKAN QRIS  
SEBAGAI SOLUSI PEMBAYARAN PADA UMKM PASAR MMTC  
MEDAN PANCING**

**Dina Rahmatul Hasanah<sup>1\*</sup>, Khawarizmi Annadi<sup>2</sup>, Jizdan Ramadan<sup>3</sup>, Ihsan Purnawan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Universitas Budi Darma

\*E-mail: [dinarahmatul6@gmail.com](mailto:dinarahmatul6@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak**

Dalam sepuluh tahun terakhir, pembayaran digital mengalami pertumbuhan pesat berkat inovasi teknologi dan model bisnis baru, yang mendukung pembentukan ekosistem pembayaran tanpa tunai dan mendorong terciptanya Masyarakat tanpa uang tunai. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui penerapan QRIS pada pelaku UMKM dan hambatan yang dialami pada UMKM yang ada di Pasar MMTC Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang melibatkan 18 responden diantaranya 8 responden Pelaku UMKM dan 10 responden konsumen dengan Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian mengatakan bahwa meskipun UMKM umumnya sudah memiliki pemahaman tentang QRIS, namun dalam penerapan sehari-hari, baik dari pihak pelaku usaha maupun konsumen, masih terbatas. Hambatan yang sering terjadi adalah konsumen jarang memilih menggunakan metode pembayaran secara online.

**Kata Kunci: Optimalisasi, QRIS, MMTC**

**Abstract**

*In the last ten years, digital payments have experienced rapid growth thanks to technological innovations and new business models, which support the establishment of a cashless payment ecosystem and encourage the creation of a cashless society. The purpose of this study is to determine the application of QRIS to MSME players and the obstacles experienced by MSMEs in the Medan MMTC Market. The research method used was a qualitative method involving 18 respondents including 8 respondents of MSME actors and 10 consumer respondents with data collection techniques with interviews and observations. The results of the study said that although MSMEs generally already have an understanding of QRIS, in daily application, both from business actors and consumers, it is still limited. The obstacle that often occurs is that consumers rarely choose to use online payment methods.*

**Keywords: Optimization, QRIS, MMTC**

**PENDAHULUAN**

Dalam sepuluh tahun terakhir, pembayaran digital mengalami pertumbuhan pesat berkat inovasi teknologi dan model bisnis baru, yang mendukung pembentukan ekosistem pembayaran tanpa tunai dan mendorong terciptanya Masyarakat tanpa uang tunai (Pane & Fikri,

2023a). Berbagai bentuk pembayaran digital, mulai dari uang elektronik berbasis chip hingga berbasis server, ternyata telah diterima dengan baik oleh Masyarakat, termasuk penggunaan pembayaran melalui QR Code. OVO dan GoPay adalah dua aplikasi pembayaran yang telah ikut mempopulerkan penggunaan QR

Code (Subarno,2021). Peningkatan penggunaan e-wallet di Indonesia tidak hanya memudahkan proses transaksi, tetapi juga terkait dengan pengenalan QRIS oleh Bank Indonesia sebagai standar resmi kode QR di negara ini. QRIS, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan ASPI, diperkenalkan pada tanggal 17 Agustus 2019 dan mulai diberlakukan secara nasional pada tanggal 1 Januari 2020 (Septi, 2021). Sejak diperkenalkan QRIS, proses transaksi bagi para pemilik usaha dan konsumen menjadi lebih mudah. Ini karena mereka dapat berinteraksi dengan kemudahan, bahkan jika mereka menggunakan e-wallet yang berbeda dari pedagang. Sebelum QRIS, pedagang umumnya hanya menyediakan satu barcode pembayaran seperti OVO, namun sejalan hal ini menjadi kendala karena tidak semua konsumen memiliki OVO.

Di Indonesia, penggunaan QRIS meningkat seiring dengan ekspansi UMKM. Meningkatnya akseptasi QRIS sebagai media transaksi bagi para pemilik usaha merupakan indikasi meningkatnya minat masyarakat terhadap adopsi pembayaran digital. QRIS telah menjangkau 26,7 juta merchant per Juni 2023, dengan UMKM menyumbang 91,4% dari total tersebut. Seiring dengan kemajuan ini, jumlah transaksi QRIS sepanjang tahun 2022 mencapai 1,03 miliar transaksi atau tumbuh sebesar 86 % (Bank Indonesia, 2023).

Lebih dari tujuh hektar, Pasar Raya Mega Medan Trade Centre (MMTC) adalah pasar tradisional kontemporer yang dijalankan oleh PT. Deli Metropolitan, sebuah perusahaan

swasta. Pasar ini dibagi menjadi dua bagian: pasar kering yang menjual barang-barang fashion, elektronik, dan kuliner, dan pasar basah yang menjual hasil bumi, buah, ikan, dan daging.

Setelah mensurvei sejumlah pedagang di Pasar MMTC, ditemukan bahwa sejumlah masalah mencegah QRIS diterapkan dengan baik, yang mengarah pada hasil yang kurang ideal. Di antaranya adalah ketidaktahuan karyawan dan pedagang terhadap penggunaan QRIS selama proses transaksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan metode pembayaran secara digital menggunakan QRIS serta untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada penerapan QRIS oleh para UMKM yang ada di Pasar Raya Mega Medan Trade Center (MMTC) Medan.

### **Penelitian Sebelumnya**

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang kami jadikan sebagai acuan atau referensi adalah (Meida Kusumah Mardani, 2023) yang berjudul optimalisasi penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Majenang. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UKM di Kecamatan Majenang, hasil penelitian ini mengatakan bahwa penerapan QRIS pada pelaku UKM sudah berjalan sesuai dengan sosialisasi tentang QRIS. Untuk hambatannya sendiri, terdapat biaya admin pada setiap proses transaksi, sehingga konsumen cenderung melakukan pembayaran secara tunai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian lapangan yang menggunakan teknik penelitian kualitatif adalah jenis studi yang dilakukan. penelitian berlangsung di Pasar MMTC Medan pada 19 November 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. UMKM fashion di Pasar MMTC (pakaian dan sepatu) membentuk populasi penelitian. 10 pelanggan yang pernah berbelanja di UMKM Fashion dan 8 pemilik UMKM dari Pasar MMTC Medan menjadi sampelnya. Pembatasan pengambilan sampel ini dilakukan agar dapat mengefisienkan waktu penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapat beberapa informasi data sebagai berikut

### **Penerapan QRIS Pada Pelaku UMKM di Pasar MMTC Medan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, para pemilik UMKM mengemukakan bahwa penerapan QRIS ini sangat membantu pada saat proses transaksi pembayaran. Karena QRIS ini bersifat global sehingga dapat memudahkan pelanggan untuk melakukan pembayaran menggunakan aplikasi apapun. Para pemilik UMKM juga mengatakan bahwa dengan adanya digital payment ini mereka tidak perlu repot lagi untuk mencari uang kembalian secara tunai lagi yang dapat menyita banyak waktu.

*“lebih enak aja dek kalo pake QRIS karna kita cuma nyediain 1 QR Code aja yang bisa diakses menggunakan aplikasi pembayaran apapun”* ucap salah satu pemilik UMKM.

*“Kalo pake yang biasa, kita harus nyediain beberapa QR Code untuk setiap aplikasinya”* lanjutnya.

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan QRIS pada Pasar MMTC sudah berjalan secara optimal.

### **Konsumen**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, terdapat 10 responden pengguna QRIS yang menyatakan bahwa penggunaannya dianggap mudah karena dapat diterapkan secara sederhana dan tidak memakan banyak waktu. proses bertransaksi menggunakan QRIS dijelaskan sebagai berikut

1. Pastikan bahwa konsumen memiliki mobile banking atau e-wallet
2. Buka aplikasi mobile banking atau e-wallet
3. Pilih opsi QRIS
4. Setelah QRIS ditampilkan, gunakan scan kode QR yang ada di toko
5. Selanjutnya akan muncul nama usaha dan dilanjutkan dengan memasukkan nominal transaksinya
6. Kemudian masukkan kata sandi atau lakukan verifikasi sidik jari dan tunggu sejenak sampai transaksi akan berhasil.

Pelanggan menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dan menemukan kemudahan karena tidak perlu membawa uang tunai ke mana pun dan tidak perlu menunggu uang kembalian dari pemilik toko.

### **Hambatan penerapan QRIS Para Pemilik UMKM**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, para pelaku UMKM menyebutkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam proses

penerapan QRIS ini seperti jarang nya konsumen/pelanggan yang mau melakukan transaksi secara digital karena tidak semua konsumen bisa menggunakannya karena keterbatasan pengetahuan mengenai penggunaan QRIS. Selanjutnya, para pelaku UMKM mengatakan bahwa hambatan yang sering dialami ini seperti terjadi gangguan saat proses *connecting* sehingga menghambat proses pembayaran. Sebagai tambahan, beberapa pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengungkapkan bahwa kendalanya terletak pada adanya biaya ekstra yang dikenakan kepada konsumen dalam setiap transaksi. Selain itu juga hambatan yang sering dialami adalah pembayaran digital ini dipengaruhi oleh koneksi internet, tidak jarang transaksi yang dilakukan secara online mengalami kegagalan karena koneksi internetnya (Pane & Fikri, 2023b). Oleh karena itu solusi yang ditawarkan oleh pelaku UMKM adalah dengan via tf manual atau dengan memberikan no rekening atau no dana kepada konsumen yang hendak melakukan pembayaran.

Enam dari sepuluh responden mengindikasikan bahwa mereka lebih suka membayar dengan uang tunai. Selain itu, beberapa responden lebih suka menggunakan QRIS. Ini agar transaksi tidak memerlukan pengeluaran uang tunai dan kemudian menghitungnya kembali.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan QRIS pada UMKM yang ada di Pasar MMTC Medan, dapat peneliti

simpulkan bahwa meskipun UMKM umumnya sudah memiliki pemahaman tentang QRIS, namun dalam pengaplikasian sehari-hari, baik dari pihak pemilik usaha maupun konsumen, masih terbatas. Terutama di kalangan Masyarakat yang lebih tua, pemahaman terhadap teknologi masih kurang. Hambatan yang sering dihadapi dalam penerapan QRIS pada UMKM melibatkan Konsumen jarang memanfaatkan QRIS saat melakukan transaksi di toko mereka.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dosen Pengampu Mata Kuliah Sistem Transaksi Keuangan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pelaku Usaha di MMTC Medan juga kepada para konsumen yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faizani & Indriyanti. (2021), Faizani, S. N., & Indriyanti, A. D. (2021). Analisis Pengaruh Technology Readiness terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital (Studi .... *Journal of Emerging Information ...*, 02(02), 85–93. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/39738>
- Hardiky et al.,. (2021), Hardiky, M. I., Nova, D. K., Rahmadewi, A., & Kustiningsih, N. (2021).

- Optimalisasi Digital Payment Sebagai Solusi Pembayaran Umkm Roti Kasur. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.30587/jre.v4i1.2193>
- Mardani, M. (2023). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code. *Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Majenang*.
- Pane, D. N., & Fikri, M. El. (2023a). Indonesian Family Economic Product Brand Competition. *Quantitative Economics Journal*, 1(01), 15–25. <https://doi.org/10.24114/qej.v1i1.45464>
- Pane, D. N., & Fikri, M. El. (2023b). The Influence Of Price , Trust , And Quality Of Service On The Decision To Use Oriskin Medan Clinic Services. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.61306/ijmea>